

EVENT MARKETING NYADRAN DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN KE SIDOARJO

As'at Rizal¹⁾, Alshaf Pebrianggara²⁾, Ardiansyah³⁾

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
email: asatrizal@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
email: alshafpebrianggara@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
email: ardiansyah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *event marketing* nyadran dalam meningkatkan kunjungan wisatawan ke Sidoarjo. Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Analisa data menggunakan metode Miles Haberman.

Hasil penelitian menunjukkan kegiatan *event marketing* nyadran belum mempengaruhi kunjungan wisatawan ke Sidoarjo, hal ini disebabkan berbagai factor diantaranya jumlah peserta nyadran berkurang dan juga kurangnya dukungan para stakeholder yang terlibat sehingga kegiatan kurang semarak dan Pemerintah Sidoarjo belum menjadikan event marketing nyadran bagian dari kegiatan promosi wisata walaupun masyarakat melakukan event nyadran setiap tahunnya yang dikaitkan dengan budaya dalam bentuk rasa syukur atas rezeki yang didapat dari Tuhan Yang Maha Esa.

Kata Kunci: *Event Marketing*, Nyadran, Wisatawan

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia sedang gencar-gencarnya mempromosikan pariwisata untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Indonesia dalam rangka menambah devisa negara diluar migas, disamping diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.

Keberhasilan pariwisata harus didukung salah satunya sebuah event, dimana pada dasarnya untuk mengingatkan kembali atau memberikan informasi akan suatu produk barang dan jasa dalam rangka menarik minat masyarakat terhadap kegiatan yang ditawarkan. pada dasarnya event bertujuan untuk meningkatkan profit dalam acara tersebut untuk memenuhi kebutuhan audiens, event *juga kebanyakan dilaksanakan untuk menerima pendapatan.*

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu kabupaten yang berada di Jawa Timur. Kabupaten yang berada di sisi selatan kotamadya Surabaya dan kabupaten Gresik, sebelah selatan adalah kabupaten Pasuruan, sebelah timur adalah selat Madura, dan sebelah barat adalah kabupaten Mojokerto merupakan daerah yang mengalami kemajuan begitu pesat.

Nyadran adalah sebuah tradisi yang dilakukan masyarakat Sidoarjo untuk melestarikan budaya daerah tepatnya masyarakat yang berada di Desa Balongdowo dan Bluru Kidul yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai nelayan kerangkupang. Tradisi Nyadran di Sidoarjo dilakukan selama dua kali dalam satu tahun yaitu dilaksanakan untuk menyambut bulan puasa atau terjadi pada bulan *ruwah* (kalender jawa) oleh masyarakat nelayan kupang di Desa Balongdowo dan dilaksanakan pada bulan *mulud* (kalender Jawa) untuk memperingati Maulud Nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan masyarakat nelayan kerang Desa Bluru Kidul. Tradisi budaya Nyadran merupakan ritual keagamaan sebagai ungkapan rasa syukur masyarakat nelayan terhadap hasil yang mereka peroleh. Dalam tradisi Nyadran terdapat beberapa prosesi diantaranya persiapan, pemberangkatan, pembuangan ayam, larung sesajen, ziarah makam Dewi Sekardadu, peragaan pencarian kupang dan kembali pulang kerumah masing-masing yang dalam pelaksanaannya semua elemen masyarakat terlibat, mulai dari perempuan, laki-laki, dewasa, tua, anak kecil ikut merayakan tradisi ini. Pada pelaksanaan *event* nyadran yang seringkali jatuh pada hari minggu di sepanjang jalan dan di tepian sungai Desa Balongdowo dan Bluru Kidul sudah dipenuhi oleh masyarakat sekitar bahkan Masyarakat yang berasal dari luar kecamatan

Candi dan juga kecamatan kota Sidoarjo yang menunggu iring-iringan perahu dengan diiringi bacaan shalawat ataupun dengan melihat para peserta menari-nari di atasperahu untuk memeriahkan kegiatan nyadran. Hal ini menjadi permasalahan pemerintah Indonesia sedang menggalakkan menggali potensi lokal dalam sektor pariwisata dilain pihak kurang mendukung kegiatan event nyadran yang merupakan budaya yang harus dilestarikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini deskriptif kualitatif di mana penelitian deskriptif akan didapatkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan, serta gambar-gambar dari orang beserta objek penelitian yang diamatisedangkan kualitatif berusaha memahami dan mengartikan peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu sesuai perspektif peneliti. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling dalam menentukan responden dengan maksud responden yang dipilih benar-benar mengetahui secara keseluruhan kegiatan *event* nyadran

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian menggunakan wawancara dengan key informan dan informan, sedangkan observasi dilakukan pada objek penelitian di dua desa Bluru Kidul dan Balong Dowo dan dokumen yang terkait dengan kegiatan nyadran di dua desa

Teknik Analisis Data

Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Kaitannya dengan metode deskriptif, peneliti akan menggambarkan dan mendeskripsikan berdasarkan kondisi langsung dengan melakukan survey kepelaksanaan *event* nyadran, dalam proses ini peneliti akan mencoba mengamati dengan seluruh pancaindra secara langsung pada kegiatan atau interaksi yang terjadi dalam *event* nyadran baik dalam bentuk gambar ataupun suara yang kemudian dari proses tersebut. Sedangkan Metode Kualitatif Peneliti juga menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini yaitu lebih berdasarkan penafsiran pada setiap peristiwa yang terjadi dalam pelaksanaan *event* nyadran. Data kualitatif merupakan data yang diperoleh dari hasil laporan tentang objek yang diteliti ataupun data-data yang telah dikumpulkan peneliti dari berbagai proses pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam proses ini semua data-data yang telah terkumpul dari pelaksanaan *event* nyadran kemudian dianalisis dengan pemahaman dan menafsirkan setiap interaksi yang terjadi pada masyarakat yang termasuk dalam kegiatan *event* nyadran.

Model Miles dan Huberman

Analisis data sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013:430) yaitu aktivitas analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus, sehingga data yang diperlukan sudah jenuh dan tidak diperlukan data lagi untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013:430) juga menggolongkan aktivitas analisis data itu menjadi 3 bagian yaitu: reduksi data, penyajian data, Penarikan kesimpulan / verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Event Nyadran merupakan tradisi yang diadakan masyarakat nelayan kerang dan kupang di Sidoarjo secara mandiri, *event* Nyadran dilaksanakan sebagai ungkapan rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa atas hasil yang mereka terima sekaligus untuk memperkenalkan alam dan budaya Sidoarjo yang diharapkan dalam pelaksanaannya mampu mengundang banyak wisatawan berkunjung yang akhirnya dapat mengangkat wisata Sidoarjo khususnya Desa Balongdowo dan Bluru Kidul sebagai desa penghasil kerang dan kupang yang dapat dikenal masyarakat luas. Dalam kegiatan promosi, panitia *event* Nyadran memanfaatkan luasnya jaringan penjual kerang dan kupang dengan menginstruksikan masyarakatnya yang berprofesi sebagai nelayan dan penjual kerang kupang untuk menginformasikan

melalui proses dari mulut ke mulut (*word of mouth*) kepada para pembeli ataupun sesama penjual dilaksanakannya *event* nyadran. Proses promosi dari mulut ke mulut merupakan cara yang cukup efektif dalam mempromosikan *event* nyadran terbukti disamping menggunakan media *advertising* yaitu memasang *banner* di alun-alun kota Sidoarjo dan juga *sticker* di warung-warung yang diharapkan mendapatkan perhatian masyarakat luas. Selain itu *event* nyadran juga dikemas sebagai *event* budaya dengan menunjukkan berbagai budaya dalam prosesi *event* Nyadran yang berperan sebagai pembeda dengan *event-event* yang lain untuk ditawarkan kepada wisatawan sebagai pilihan dalam menentukan kunjungan *event*.

Pada pelaksanaannya, *event* nyadran diadakan berdasarkan proses *event marketing* seperti yang didefinisikan oleh Lynn Van Der Wagen, yang diharapkan mampu menjadi suatu media untuk mempromosikan Sidoarjo kepada masyarakat luas. Pemerintah Sidoarjo sejak tahun 2014 tidak lagi mendukung pelaksanaan *event* nyadran dengan anggapan bahwa *event* nyadran hanyalah *event* yang diadakan dalam lingkup desa dan belum mampu memenuhi syarat untuk menjadi destinasi wisata Sidoarjo, *event* nyadran hanyalah tradisi keagamaan dalam lingkup desa namun dalam pelaksanaannya *event* nyadran ini berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar dari hasil bazaar dan parkir *event* nyadran.

Event nyadran masih dilakukan para nelayan kerang dan kupang walaupun tidak dapat dukungan para stakeholder tapi masih mampu melakukan kegiatan nyadran dengan modal semangat dan keyakinan apa yang dilakukan bagian dari rasa syukur atas rezeki yang didapat. Namun demikian masih banyak masyarakat yang antusias mengikuti event nyadran baik masyarakat lokal dan luar daerah walaupun terjadi penurunan wisatawan. Event nyadran di dua desa Bluru Kidul dan Balong Dowo tidak dapat dihilangkan karena merupakan turun temurun dari nenek moyang mereka dan merupakan budaya dua desa tersebut. Terjadinya penurunan *event marketing* nyadran disebabkan dari kurangnya dukungan stakeholder dan banyaknya para nelayan yang beralih profesi pekerjaan sehingga daya tarik nyadran kurang menarik wisatawan disebabkan kurangnya kegiatan event nyadran sehingga terjadi kejenuhan wisatawan untuk berkunjung pada event nyadran umumnya ke objek wisata Sidoarjo.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan:

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa event marketing nyadran belum dapat dijadikan media promosi wisata Sidoarjo:

1. Event marketing nyadran yang dilakukan masih dalam tingkat Desa pelaksanaannya dilakukan oleh para nelayan kerang dan kupang Desa Bluru Kidul dan Balong Bendo
2. Kurangnya dukungan stakeholder baik pemerintah Daerah pelaku bisnis lainnya dalam kegiatan event marketing nyadran sehingga kurang semarak kegiatannya terhadap daya tarik wisatawan
3. Terjadinya penurunan peserta nyadran akibat banyak beralih profesi dari nelayan kerang dan kupang kepekerjaan lainnya

Saran:

1. Event nyadran hendaknya dipertahankan keberadaannya yang merupakan bagian budaya yang dilakukan masyarakat nelayan sebagai rasa syukur terhadap rezeki yang diterima
2. Pemerintah Daerah khususnya Dinas kebudayaan dan Pariwisata memberikan dukungan atas event marketing nyadran untuk memberikan arahan dan sehingga event nyadran dapat dijadikan kegiatan promosi Sidoarjo
3. Event nyadran perlu dikemas lebih atraktif dalam kegiatannya sehingga membuat daya tarik wisatawan atas kegiatan nyadran

DAFTAR PUSTAKA

- Aestethika, N. M. (2012). Strategi Promosi melalui event festival. *Strategi Promosi Wisata Pulau Bawean Melalui Event Festival Molod Bawean*.
- Bowdin, Glenn A.J, D. (2011). *Event Management*. Elsevier. Britain.
- Marpaung, H. (2002). *Pengetahuan Kepariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Middleton, & T.C, V. (2001). Marketing in Travel Tourism. *Butterworth Heineman. London*.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moriarty, S., Mitchell, N., & Wells, W. (2011). *Advertising Edisi 8. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta*.
- Mumfanti, T. (2007). Tradisi Ziarah Makam Leluhur Pada Masyarakat Jawa. *Jantra : Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 152–158.
- Pitana, I. G., & Diarta, I. K. S. (2009). *Pengantar Pariwisata*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Pitana, I. G., & G, G. P. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: CV.Andi Offset.
- Pudjiastuti, W. (2010). *Special Event Alternatif Jitu Membidik Pasar*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Suwantono, G. (2007). *Dasar-Dasar pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wagen, L. Van Der. (2006). *Event Manajemen*. Australia: Pearson Education.